

PELAKSANAAN LAYANAN KHUSUS KANTIN DI SMP NEGERI 1 DIWEK JOMBANG**Mega Suteki****09010714044**Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
megasuteki@gmail.com**Karwanto**Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
karin_haidar@yahoo.com

Abstrak: Kantin merupakan pelayanan khusus yang menyediakan makanan dan minuman untuk para siswa dan staf sekolah lainnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai pelaksanaan layanan khusus kantin, faktor pendukung, faktor penghambat dan upaya untuk mengatasi faktor penghambat layanan khusus kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) teknik wawancara mendalam; (2) observasi partisipasi pasif; dan (3) dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan layanan khusus kantin di SMP Negeri 1 Diwek mengacu pada pedoman pelaksanaan layanan harian kantin yang berisi rincian program yang harus dilaksanakan di kantin sekolah; (2) Faktor pendukung layanan kantin yakni kepala sekolah yang berperan memberikan bimbingan kepada guru dan siswa, guru yang berperan mendampingi dan memberikan contoh mengenai pola makan yang sehat kepada siswa, serta siswa yang mau saling mengingatkan satu sama lain untuk menjaga terlaksananya kantin yang sehat, dan Puskesmas yang memberikan himbauan dan penyuluhan berkala ke sekolah mengenai pola hidup sehat; (3) faktor penghambat layanan kantin yakni pedagang dari luar sekolah yang menjajakan makanan yang belum dapat diketahui tingkat keamanannya dan siswa baru yang belum dapat menyesuaikan diri dengan pola makan yang diajarkan di sekolah; (4) Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang muncul yakni pencegahan berupa pemberian bimbingan dan bekal pengetahuan mengenai pola makan yang sehat.

Kata kunci : *pelaksanaan, layanan khusus kantin*

Abstract: *Cafeteria is a room or building in which public school pupils of college student select prepared food and serve themselves. This study was conducted to identify and describe the implementation of school cafeteria services, enabling factors, barrier factors, and school's efforts to overcome the barrier factors. This study used qualitative approach and case study research design. These study methods are review, documentation, and in-depths interview which conducted with key stakeholders. Study results showed (1) The operations of school cafeteria services are based on school health manual which contain the details of school cafeteria health programs; (2) Principal is identified as enabling factor for his efforts to give guidance for teachers about school cafeteria programs, teachers are also identified as enabling factor to be role models for healthy eating habits at school, pupils support the programs by look for each others to make school cafeteria programs keep working, Puskesmas (Community Health Center) also support the programs by giving informations about healthy school environment; (3) Besides, snack stalls outside of school area are identified as barrier factor for selling snack which can't be guaranteed hygienically. Freshman pupils also identified as barrier factor whose do not understand yet about healthy eating habits.*

Keywords : *implementation, school cafeteria services*

PENDAHULUAN

Status pendidikan sebuah negara berkaitan erat dengan status kesehatannya. Dengan memperbaiki gizi dan kesehatan, maka pendidikan akan menjadi lebih kuat. Memperbaiki gizi pada anak usia sekolah merupakan

elemen strategis dalam usaha membangun masyarakat. Anak yang sehat dan bergizi baik akan menyerap pelajaran dengan lebih baik, belajar lebih banyak, dan dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang produktif. Rosso dan Arlianti (2009 : 8) menyatakan bahwa anak usia sekolah yang mengalami kelaparan dan gizi buruk

mempunyai kemampuan kognitif yang rendah. Dalam pernyataan lain, Rosso dan Arlianti (2008 : 8) menyatakan pula bahwa anak dengan kapasitas belajar yang kurang secara alamiah tidak bekerja dengan baik dan lebih mungkin mengulang kelas dan berhenti sekolah dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki gangguan gizi. Ketidakteraturan kehadiran siswa yang mengalami gizi buruk mengungkapkan bahwa gizi yang baik merupakan kunci dalam perkembangan belajar anak.

Sebagai sebuah institusi pendidikan, sekolah berperan penting dalam usaha promosi kesehatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak usia sekolah menghabiskan 4-8 jam sehari berada di lingkungan sekolah. Jumlah anak usia 7-12 tahun pada 2012 adalah 26.636.660 jiwa dan lebih dari 90% aktif belajar di sekolah. Untuk kelompok usia <15 adalah 70.656.132 jiwa dan sekitar 85% aktif di sekolah (Pusat Data dan Informasi, 2012). Berdasarkan data tersebut, pendidikan kesehatan melalui sekolah dapat menjadi sangat efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat pada siswa.

Salah satu komponen dalam melaksanakan usaha kesehatan sekolah adalah melalui manajemen kantin. Kantin merupakan pelayanan khusus yang menyediakan makanan dan minuman untuk para siswa dan staf sekolah lainnya. Dengan adanya kantin sekolah, diharapkan siswa tidak akan jajan keluar sekolah selama jam sekolah.

Mengingat peranan kantin yang penting, maka manajemen kantin hendaknya mendapat perhatian dari pengelola sekolah dan pemerintah setempat. Namun hasil penelitian tentang sekolah sehat yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas tahun 2007 pada 640 sekolah di 20 propinsi menunjukkan 40% belum memiliki kantin, sementara dari yang telah memiliki kantin (60%) 84,30% kantinnya belum memenuhi standar kesehatan.

Salah satu sekolah yang konsisten melaksanakan program kantin sehat adalah SMP Negeri 1 Diwek Jombang yang terletak di kabupaten Jombang SMP Negeri 1 Diwek Jombang telah melaksanakan program Usaha Kesehatan Sekolah sejak tahun 2004 untuk

memenuhi program pengembangan sekolah sehat. Layanan khusus kantin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Diwek mendapat perhatian dari pengelola sekolah melalui pelaksanaan layanan khusus kantin yang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan tahun 2006 mengenai pedoman penyelenggaraan sekolah sehat dan secara konsisten terus melaksanakan program-program yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bersih bagi siswanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan pasif, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dilaksanakan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Layanan Kantin

Kantin merupakan pelayanan khusus yang menyediakan makanan dan minuman untuk para siswa dan staf sekolah lainnya, di suatu tempat yang biasanya merupakan bagian dari bangunan sekolah. Dengan demikian diharapkan para siswa tidak akan keluar kompleks sekolah selama waktu istirahat.

Roe (Kusmintardjo, 1993 : 48) menyebutkan adanya sejumlah kemungkinan pendidikan untuk layanan makanan atau masakan di sekolah-sekolah, antara lain; (a) Memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar memilih makanan yang baik atau sehat; (b) Memberikan bantuan dalam mengajarkan ilmu gizi secara nyata; (c) Mengajukan kebersihan dan kesehatan; (d) Menekankan kesopanan dalam masyarakat, dalam bekerja, dan kehidupan bersama; (e) Menekankan penggunaan tata krama yang benar dan sesuai dengan yang berlaku di masyarakat; (f) Memberikan gambaran tentang manajemen yang praktis dan baik; (g) Menunjukkan adanya koordinasi antara bidang pertanian dan bidang industri; dan (h) Menghindari terbelinya

makanan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebersihan dan kesehatannya.

Karena fungsi kantin yang menyediakan makanan dan minuman bagi warga sekolah, kantin menjadi bagian yang tidak dapat dikesampingkan keberadaannya dalam sekolah. Pelaksanaan layanan kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang meliputi beberapa kegiatan yakni menempatkan lokasi kantin yang memenuhi syarat kebersihan. Lokasi kantin ditempatkan tidak dekat dengan tempat pembuangan sampah sementara dan toilet. Hal ini memiliki tujuan agar makanan dan minuman tidak tercemar oleh sampah dan kotoran yang berasal dari tempat pembuangan dan toilet.

Selanjutnya, pelaksanaan layanan kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang juga mengadakan pemeriksaan berkala kualitas makanan kantin. Pemeriksaan kualitas makanan ini dilaksanakan oleh Puskesmas Cukir sebagai pihak yang memiliki kewajiban dan kompetensi. Puskesmas Cukir kemudian memberikan daftar kandungan gizi dan evaluasi mengenai kualitas makanan di kantin sekolah.

Evaluasi kualitas makanan perlu dilakukan karena kantin sekolah merupakan salah satu sarana dalam usaha pemberian pendidikan gizi bagi siswa. Pendidikan gizi ini penting untuk membantu siswa membuat kebiasaan makan yang sehat dan mencegah terjadinya gangguan kesehatan selama jam sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Schaller (1981:248)

The school food services should fulfill the objectives of a good nutrition education program because of the potential educational aspects; in addition, this services provide nutritious foods and prevent malnutrition.

Pernyataan tersebut menerangkan bahwa kantin sekolah harus memenuhi tujuan program pendidikan gizi karena aspek pendidikan sangat potensial untuk dilaksanakan dari sini. Layanan kantin harus menyediakan makanan yang bergizi untuk mencegah terjadinya malnutrisi pada siswa.

Suhardjo (2003:92) menyatakan pula bahwa melalui pendidikan gizi di sekolah, dapat diharapkan tidak saja anak mempunyai pengetahuan, sikap, dan praktek dalam konsumsi pangan. Diharapkan anak dapat mempengaruhi keluarga dan anggota masyarakat di sekitarnya untuk mengikuti kebiasaan makan yang memenuhi syarat-syarat gizi seimbang.

Selain penyuluhan oleh Puskesmas, sekolah juga mengadakan penyuluhan secara mandiri kepada pegawai kantin mengenai pola makan yang sehat. Penyuluhan ini menjadi wadah bagi sekolah untuk mengawasi jenis makanan dan minuman yang dijual di kantin.

Penggunaan kemasan yang ramah lingkungan juga dipromosikan sebagai bagian dari program sekolah untuk mengurangi penggunaan 6P sintesis dalam makanan. Bahaya zat aditif pada makanan tersebut telah menjadi fokus sekolah dalam melaksanakan layanan kantin. Sekolah menyadari bahwa hal tersebut dapat merusak kualitas generasi muda secara perlahan namun pasti.

Tempat sampah menjadi hal yang tak kalah penting dalam layanan kantin. Keberadaan tempat sampah yang baik dan terpilah dapat menghindarkan lingkungan sekolah dari pencemaran yang berasal dari sampah yang membusuk. SMP Negeri 1 Diwek Jombang menyediakan tempat sampah terpilah berdasarkan jenis sampah organik dan non-organik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penanganan sampah berdasarkan jenis serta melatih siswa untuk disiplin dalam membuang sampah.

Sarana kesehatan yang disediakan oleh sekolah adalah tempat pencucian dan saluran pembuangan yang memadai untuk menghindari kontaminasi silang oleh bakteri melalui air yang berasal dari kantin. Bak cuci tangan untuk siswa juga disediakan di sekitar kantin untuk memudahkan siswa yang ingin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Pemasangan himbauan mengenai makanan sehat di tempat-tempat strategis dilakukan sekolah untuk terus mengingatkan siswa untuk membentuk pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Daftar menu dan kandungan gizi makanan dipasang pada area sekitar

kantin. Hal ini dilakukan dengan tujuan melatih siswa untuk dapat cerdas memilih makanan dan minuman yang baik bagi kesehatan serta mencukupi kebutuhan gizi dan kalori.

Kemdiknas telah menyerukan peranan kantin dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan di sekolah. Selain sebagai penyedia makanan dan minuman, kantin sekolah juga mempunyai peranan penting dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan dapat menentukan perilaku makan siswa sehari-hari melalui penyediaan makanan jajanan di sekolah (Kemdiknas, 2011:10).

Terlepas dari seluruh program dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan kantin, pelaksanaan layanan kantin sehat membutuhkan kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah. Kepala sekolah sebagai pembimbing terus mengajak warga sekolah untuk turut aktif mengawasi pelaksanaan layanan kantin.

Secara umum, pelaksanaan kantin sekolah yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 1 Diwek ini senada dengan pedoman Keputusan menteri kesehatan nomor 1429 tahun 2006 mengenai pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah. Adapun syarat-syarat kesehatan kantin sekolah adalah (a) Tersedia tempat cuci peralatan makan dan minum dengan air yang mengalir; (b) Tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung kantin/warung sekolah; (c) Tersedia tempat untuk penyimpanan bahan makanan; (d) Tersedia tempat bahan makanan jadi/siap saji yang tertutup; (e) Tersedia tempat untuk menyimpan peralatan makan dan minum; dan (f) Lokasi kantin/warung sekolah minimal berjarak 20 meter dengan TPS (tempat pengumpulan sampah sementara)

Sekolah menyelenggarakan layanan kantin mengikuti pedoman kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas Cukir. Hal ini menunjukkan bahwa peran Puskesmas dalam memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada sekolah mengenai pemeliharaan lingkungan yang sehat di sekolah telah terlaksana.

Berdasarkan pembahasan di depan, SMP Negeri 1 Diwek Jombang hanya perlu terus melaksanakan program

yang telah disusun mengenai pelaksanaan layanan kantin. Standar kesehatan yang diterapkan pada kantin sekolah sudah baik. Kunci keberhasilan pelaksanaan layanan kantin terletak pada warga sekolah yang merasa ikut memiliki kantin, sehingga muncul kesadaran untuk turut menjaga.

B. Faktor Pendukung Layanan Kantin

Pelaksanaan layanan kantin dapat terlaksana dengan baik melalui dukungan dari berbagai pihak. Pihak-pihak ini menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan kantin. Dukungan ini dapat berupa kebijakan maupun peran serta dalam menyukseskan kebijakan mengenai kantin sekolah.

Faktor pendukung layanan kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang meliputi Kepala sekolah yang mendukung penuh layanan kantin sehat. Kepala sekolah membuat kebijakan yang mengatur pelaksanaan layanan kantin. Kepala sekolah juga memberikan pengarahan secara rutin kepada seluruh warga sekolah untuk menyesuaikan pelaksanaan kantin sehat.

Peran serta guru untuk terus mendampingi siswa juga merupakan faktor pendukung dalam layanan kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang. Guru memberikan pendampingan bagi siswa untuk membentuk pola hidup sehat. Pada sela-sela jam sekolah, himbauan-himbauan disampaikan oleh guru langsung kepada siswa. Hubungan siswa dan guru yang cukup dekat memungkinkan metode ini untuk berhasil mengarahkan siswa, terutama siswa baru yang masih baru menyesuaikan diri dengan sekolah.

Terkadang bimbingan dari guru dan kepala sekolah tidak dapat menjangkau seluruh siswa karena keterbatasan sumber daya, dari sinilah peran siswa juga dibutuhkan untuk menjaga satu sama lain dari makanan dan minuman berbahaya. Di SMP Negeri 1 Diwek Jombang, siswa mau saling mengingatkan satu sama lain mengenai pola makan yang sehat. Dalam beberapa kasus di SMP Negeri 1 Diwek Jombang, justru peran teman sebaya lebih berpengaruh dalam mengarahkan siswa.

Peran serta seluruh pihak dalam sekolah termasuk pada pegawai kantin. Pegawai kantin di SMP Negeri 1

Diwek Jombang diarahkan untuk menyediakan makanan dan minuman yang aman bagi siswa dan memenuhi kecukupan gizi yang dibutuhkan siswa. Bimbingan kepada pegawai kantin dilaksanakan oleh Puskesmas Cukir dan oleh sekolah secara mandiri.

C. Faktor Penghambat Layanan Kantin

Pelaksanaan layanan katin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang tentu menemui hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan ini muncul dari dalam maupun dari luar sekolah. Hambatan ini berupa siswa baru yang belum memahami layanan kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang. Siswa baru ini merasa belum terbiasa dengan jenis makanan dan minuman dari kantin sekolah, sehingga masih sering jajan di luar kompleks sekolah.

Hambatan lain yang juga muncul ialah pedagang dari luar sekolah. karena lokasi pedagang yang berada di luar kompleks sekolah, maka pengawasan dan koordinasi dengan sekolah sulit untuk dilakukan. Kandungan makanan dan minuman yang dijual juga tidak dapat diketahui kemananannya. Hal ini bertentangan dengan kebutuhan siswa akan lingkungan sekitar sekolah yang sehat dan mendukung proses belajar. Adanya pedagang dari luar sekolah memunculkan resiko keracunan makanan pada siswa akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang tidak diketahui kandungan di dalamnya.

Secara umum Willgoose (1982 : 33) menjelaskan mengenai pentingnya lingkungan sekolah yang sehat

Healthful school environment refers to the total school setting, a wholesome location that is safe and sanitary, a healthful school day, and the existence of teacher-pupil relationship that are favorable to the optimum development to everyone.

Sekolah yang sehat mencakup keseluruhan lingkungan sekolah yang aman dan bersih, serta sehat. Hubungan antara siswa dan guru menyenangkan dan menyediakan ruang bagi perkembangan yang baik untuk semua warga sekolah.

D. Upaya Mengatasi Penghambat Layanan Kantin

Upaya SMP Negeri 1 Diwek Jombang untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan layanan kantin ialah melaksanakan upaya pencegahan dengan memberikan bekal pengetahuan kepada siswa. Pemberian bekal pengetahuan kepada siswa bertujuan agar siswa dapat menjaga dirinya sendiri dari bahaya yang dapat timbul dari makanan dan minuman. Pemberian bekal ini dilakukan melalui bimbingan dan pengarahan yang dilaksanakan secara teratur di sekolah.

Kepala sekolah dan guru di SMP Negei 1 Diwek beranggapan bahwa ketika siswa memiliki bekal pengetahuan mengenai zat gizi pada makanan dan minuman, maka siswa dapat membuat keputusan sendiri mengenai pola makan yang dianutnya. Sekolah berkeyakinan bahwa usaha pencegahan ini dapat bekerja dengan memberikan kepercayaan kepada siswa akan tanggung jawab kepada tubuhnya sendiri.

Keyakinan akan kebutuhan pendidikan gizi di sekolah ini juga didukung oleh Allen & Gillespie (Februhartanty, 2005:7)

Nutrition education through communication for behavior change may be directed to several nutrition-related objectives, such as improved feeding or caring practices and compliance with supplementation regimens, among others. It may also be employed as a complementary strategy alongside, for example, supplementary feeding or growth monitoring.

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan nutrisi yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang baik dapat dilaksanakan dengan pengarahan melalui pelajaran dan pendidikan nutrisi, contohnya mengenai kecukupan makanan. Hal ini juga dapat dilaksanakan berdampingan dengan pemberian makanan tambahan dan pengawasan pertumbuhan.

Kepala SMP Negeri 1 Diwek Jombang memiliki harapan bahwa pelaksanaan kantin yang baik dapat meningkatkan potensi belajar siswa. Ketika siswa tidak mengalami masalah gizi, maka siswa akan dapat belajar dan menyerap pengetahuan dari sekitarnya dengan lebih baik.

Senada dengan pendapat kepala SMP Negeri 1 Diwek Jombang, Rosso dan Arlianti (2009 : 8) menyatakan bahwa anak usia sekolah yang mengalami kelaparan dan gizi buruk mempunyai kemampuan kognitif yang rendah. Dalam pernyataan lain, Rosso dan Arlianti (2008 : 8) menyatakan pula bahwa anak dengan kapasitas belajar yang kurang secara alamiah tidak bekerja dengan baik dan lebih mungkin mengulang kelas dan berhenti sekolah dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki gangguan gizi. Ketidakteraturan kehadiran siswa yang mengalami gizi buruk mengungkapkan bahwa gizi yang baik merupakan kunci dalam perkembangan belajar anak.

PENUTUP

Simpulan

1. Pelaksanaan layanan khusus kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang mengacu pada pedoman pelaksanaan layanan harian kantin. Pedoman tersebut sesuai dengan anjuran Puskesmas Cukir dan standar kesehatan sekolah.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan khusus kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang meliputi dua jenis, yakni faktor internal sekolah dan faktor eksternal sekolah. Faktor internal yakni kepala sekolah, guru, dan siswa. Dukungan kepala sekolah melalui pembuatan kebijakan untuk meningkatkan kualitas layanan kantin. Peran aktif guru melalui pengarahan kepada siswa secara terus menerus. Peran siswa kelas X dan XI dengan saling mengingatkan siswa baru yang masih baru mengenal sistem layanan kantin di sekolah. faktor eksternal yakni peran Puskesmas dengan memberikan penyuluhan kesehatan secara berkala ke sekolah.
3. Faktor penghambat dalam layanan khusus kantin di SMP Negeri 1 Diwek meliputi dua jenis faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah siswa baru yang belum mengetahui tujuan pelaksanaan layanan kantin sehat sehingga

kesadaran untuk melakukan pola hidup sehat masih rendah. Faktor eksternal adalah pedagang dari luar sekolah. Pedagang dari luar sekolah sulit untuk dikontrol karena berada di luar jangkauan wilayah sekolah sehingga makanan dan minuman yang dijual tidak dapat diketahui tingkat keamanannya.

4. Upaya yang dilakukan SMP Negeri 1 Diwek Jombang dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul yakni tindakan pencegahan dengan memberikan pengarahan kepada siswa mengenai pola hidup sehat.

Saran

Mengacu pada kesimpulan penelitian di depan, maka peneliti dapat memberikan saran terhadap pelaksanaan layanan khusus kantin di SMP Negeri 1 Diwek Jombang sebagai berikut,

1. Sekolah dapat melaksanakan hari bekal sekolah, kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Warga sekolah diharapkan membawa bekal pada satu hari yang telah disepakati bersama. Jenis makanan dan minuman untuk bekal tidak harus mahal asalkan mengandung nilai gizi yang seimbang. Tema makanan dan minuman dapat ditentukan oleh sekolah untuk mempermudah siswa. Sebagai contoh, pada hari bekal sekolah ditentukan tema gunung dan laut. Siswa membawa makanan dan minuman sesuai tema tersebut, sayur mayur dan tempe untuk tema gunung dan ikan untuk tema laut. Tujuan kegiatan ini adalah mengajak wali murid dan seluruh warga sekolah untuk menggunakan pengetahuan mengenai pola hidup sehat pada kehidupan nyata sehari-hari.
2. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kantin dapat menggunakan penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan sekaligus sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lanjutan, khususnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan lokasi dan waktu yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

- Febrihartanty, Judhiastuty. (2005). *Nutition Education: It Has Never Been an Easy Case for Indonesia*. Food and Nutrition Bulletin. Vol. 26 no. 2, pp. S267-S274.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Menteri Kesehatan RI.
- Kusmintardjo. (1993). *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid 2)*. Malang : Dep. P&K.
- MacLellan, Debbie and Taylor, Jennifer. (2009). *Developing School Nutrient Policies : Enabling and Barrier Factors*. Revue Canadienne de la Pratique et de la Reserche en Dietetique. Vol. 70 pp.166-171
- Miles, B. Mattew & Hubberman, Michael A. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UI Press
- Presiden Republik Indonesia.(1992). *Undang-Undang nomor 23 pasal 45 Tentang Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah*
- Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Indonesia. (2012). *Data Penduduk Sasaran Program Kesehatan 2011-2014*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Nasional
- Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani & Southeast Asian Food and Agricultural Science and Technology Center. (2011). *Menuju Kantin Sehat di Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas
- Raulio, Sussana, Roos, Eva, dan Prattala, Ritva. (2010). *School and Workplace Meals Promote Healthy Food Habits*. Public Health Nutrition Journal. Vol. 13 (6A) pp.987-992
- Rosso, Joy Miller Del dan Arlianti, Rina. (2009). *Investasi untuk Kesehatan dan Gizi Sekolah di Indonesia*. Jakarta : BEC-TF
- Santoso, Mardjoko. (2004) *Pengelolaan Warung Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara: Tidak diterbitkan
- Schaller, Warren E. (1981). *The School Health Program*. Philadelphia: CBS College Publishing The Dryden Press
- Stephens, D.C. (2000), *The Maslow Business Reader*. Abraham H. Maslow, John Wiley & Sons, New York, NY.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardjo. (2003). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tikkanen, Irma. (2011). *Nutritionally Balanced School Meal Model for a Comprehensive School*. British Food Journal. Vol.113 No.2 pp. 222-223
- Willgoose, (1982). *Health Teaching in Secondary School*. Boston University: CBS College Publishing